

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan Asli daerah merupakan penerimaan yang bersumber dari daerah dan dipungut sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku di suatu daerah. Pendapatan asli daerah dipengaruhi salah satunya oleh pajak restoran, hasil penelitian (Lisa, 2020) menyatakan bahwa pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Selain itu, pendapatan asli daerah juga dipengaruhi oleh pajak hotel. Pajak hotel dinilai berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Lewasari, 2019). Terakhir, pendapatan asli dipengaruhi oleh pajak hiburan, penelitian (Biringkane & Tammu, 2021) menunjukkan hasil bahwa pajak hiburan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Pendapatan asli daerah menjadi suatu hal yang sangat penting bagi suatu daerah karena digunakan untuk menanggung sebagian belanja yang diperlukan dalam kegiatan pemerintahan dan pembangunan, maka dari itu, penerimaannya perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan (Lewasari, 2019). Pendapatan asli daerah mencerminkan tingkat kemandirian suatu daerah, jika pendapatan asli daerah tinggi, maka tingkat kemandirian daerah tersebut tinggi, begitu juga sebaliknya (Dian, 2020).

Pendapatan asli daerah menjadi penerimaan pendapatan dari masing-masing daerah serta seluruh Kota/Kabupaten di Indonesia. Provinsi Jawa Timur memperoleh realisasi pendapatan asli daerah sebesar 93,11% dari anggaran yang telah ditetapkan di tahun 2020, hal ini membuat Jawa Timur tidak memenuhi target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2020, beberapa Kota/Kabupaten yang ada di Jawa Timur telah

memenuhi target penerimaan pendapatan asli daerah dan pajak daerah, seperti Kabupaten Madiun yang memperoleh pendapatan asli daerah sebesar 117,66% dan 101,75% dari pajak daerah. Selanjutnya adalah Kabupaten Kediri yang memperoleh realisasi sebesar 116,35% dan 110,11% untuk pajak daerah. Namun, ada juga Kota/Kabupaten yang belum memenuhi target yang telah ditentukan, seperti Kabupaten Malang menunjukkan realisasi penerimaan pendapatan asli daerah sebesar 81,54% dan 98,01% dari pajak daerah. Kabupaten Mojokerto berada di angka 99,07% dan 93,37% dari pajak daerah. Kabupaten Sampang memperoleh realisasi sebesar 88,22% dan 95,02% dari pajak daerah.

Kabupaten Sidoarjo tidak memenuhi target penerimaan dengan memperoleh realisasi pendapatan asli daerah pada tahun 2020 sebesar 99,36% dan 84,67% berasal dari pajak daerah. Padahal, target tersebut telah diturunkan lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa penerimaan pajak daerah Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020, cukup rendah dibanding dengan Kota/Kabupaten lain yang ada di Jawa Timur. Tidak tercapainya target yang terjadi pada tahun 2020, kemungkinan disebabkan oleh pandemi covid-19 yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendapatan asli daerah yang diterima oleh Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020 tidak memenuhi target yang telah ditentukan, terutama pendapatan asli daerah yang bersumber dari pajak daerah.

Pajak daerah merupakan salah satu sumber penerimaan yang dinilai potensial dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Sidoarjo. Untuk mewujudkan penerimaan pendapatan asli daerah Kabupaten Sidoarjo, maka komponen

dari sektor jasa dan pariwisata harus diperhatikan karena dengan banyaknya wisatawan yang datang untuk berkunjung, maka akan mempengaruhi jumlah restoran, hotel, dan sarana hiburan yang setiap penyelenggaraannya akan dikenakan pajak. Sehingga diharapkan kontribusi yang diberikan oleh sektor restoran, hotel, dan hiburan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo (Biringkane & Tammu, 2021).

Pajak restoran merupakan pajak yang dipungut atas layanan yang diberikan oleh restoran. Perkembangan restoran yang sangat pesat diharapkan mampu meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah. Penelitian (Willy, 2020) menyatakan bahwa pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sejalan dengan penelitian (Biringkane & Tammu, 2021) yang menyatakan bahwa pajak restoran berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Namun, penelitian menurut (Ernita, 2021) menyatakan bahwa pajak restoran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Peningkatan pendapatan asli daerah menunjukkan bahwa penerimaan pajak hotel juga tinggi. Pajak hotel merupakan pajak yang dipungut atas tempat menginap dan pelayanan yang diberikan. Banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke hotel, membuat jumlah hotel di Sidoarjo semakin bertambah, sehingga pendapatan asli daerah juga meningkat (Willy, 2020). Pajak hotel dinilai berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Fikri & Mardani, 2016). Didukung dengan hasil penelitian (Willy, 2020) yang menunjukkan bahwa pajak hotel berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap pendapatan asli daerah. Namun di sisi lain, pajak hotel dinyatakan tidak

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Ernita, 2021).

Pajak hiburan merupakan pajak yang dipungut atas penyelenggaraan hiburan yang dipungut biaya. Pajak hiburan potensinya akan meningkat seiring berjalannya waktu jika diimbangi dengan komponen pendukung seperti sektor pariwisata dalam pembangunan daerah (Dian, 2020). Pajak hiburan dinilai memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Fikri & Mardani, 2016). Pajak hiburan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Syahfriardan, 2020). Namun bertentangan dengan hasil penelitian (Dian, 2020) yang menyatakan bahwa pajak hiburan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Pajak hotel dan restoran berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Willy (2020). Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah (Fikri & Mardani 2016). Didukung dengan hasil bahwa pajak restoran dan pajak hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Budianingsih & Mulyana 2019). Namun, hasil lain menyatakan bahwa pajak restoran dan pajak hiburan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Dian, 2020). Beberapa penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh pajak restoran, pajak hotel, dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah. Namun ada juga yang bertentangan dengan menyatakan bahwa tidak berpengaruh. Hal ini menunjukkan ketidak konsistenan hasil penelitian.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya suatu hal yang bertentangan mengenai pajak restoran, pajak hotel, dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian

sebelumnya menunjukkan bahwa pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Syahfriardan, 2020), meskipun ada juga yang menjelaskan bahwa pajak hotel dan pajak hiburan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Biringkanae & Tammu 2021). Pajak restoran, pajak hotel, dan pajak hiburan menjadi sumber pendapatan asli daerah, terutama di Kabupaten Sidoarjo yang menunjukkan hasil belum memenuhi target bahkan setelah target diturunkan. Berdasarkan hasil penelitian yang belum konsisten dan tidak terpenuhinya target penerimaan, maka dari itu, penelitian ini menarik untuk dilakukan mengenai penerimaan pendapatan asli daerah yang berasal dari pajak restoran, pajak hotel, dan pajak hiburan di Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Pajak Restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah Pajak Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah Pajak Hiburan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo?
4. Apakah Pajak Restoran, Pajak Hotel, dan Pajak Hiburan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo

3. Untuk mengetahui pengaruh dari Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo
4. Untuk mengetahui pengaruh dari Pajak Restoran, Pajak Hotel, dan Pajak Hiburan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh dari Pajak Restoran, Pajak Hotel, dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo serta dapat mengaplikasikan teori yang telah dipelajari.

1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi Badan Pelayanan Pajak Daerah Kabupaten Sidoarjo dan pemerintah daerah Sidoarjo untuk mengetahui pengaruh dari pajak restoran, pajak hotel, dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sidoarjo.

1.4.3 Manfaat Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi dan kepustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.